

**TRADISI KHATAM KAJI AL-QUR'AN PADA PERNIKAHAN SUKU
MELAYU DI PANGKALAN LESUNG, RIAU TAHUN 2008 - 2020 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

NURMIMI MINARSIH

NIM : 17101020027

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmimi Minarsih

NIM : 17101020027

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



NURMIMI MINARSIH

NIM: 17101020027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengarahkan, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya terhadap naskah skripsi yang berjudul: “Tradisi Khatam Kaji Al-Qur’an pada Pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung, Riau Tahun 2008-2020 M”, yang ditulis oleh:

Nama : Nurmimi Minarsih

NIM : 17101020027

Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Maka saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu’alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Dosen Pembimbing



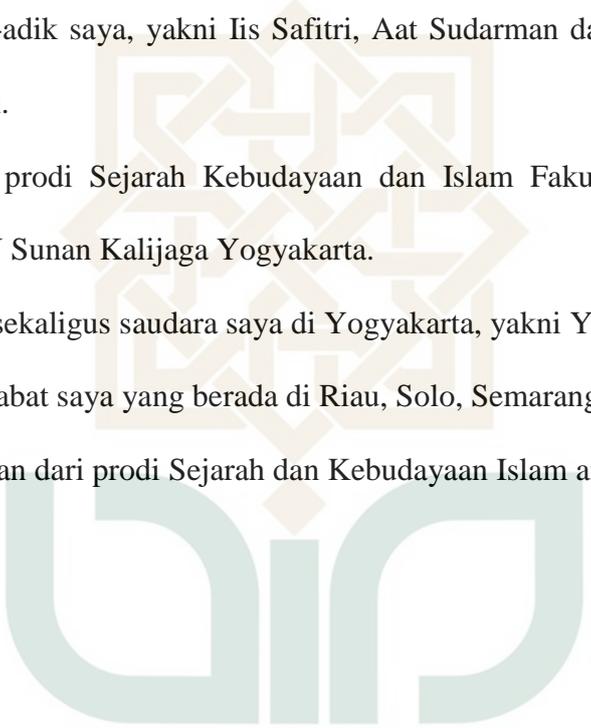
Dra. Soraya Adnani, M.Si.

NIP.19650928 199303 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan ayah saya, Asna dan Idirman.
2. Suami tercinta: Dede Basrianto, S. Psi.
3. Ketiga adik-adik saya, yakni Iis Safitri, Aat Sudarman dan Muhammad Jirlan Alfa Al-fajri.
4. Para dosen prodi Sejarah Kebudayaan dan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teman dan sekaligus saudara saya di Yogyakarta, yakni Yusra Tri Rahayu.
6. Sahabat-sahabat saya yang berada di Riau, Solo, Semarang dan Yogyakarta.
7. Seluruh teman dari prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-511/Un.02/DA/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI KHATAM KAJI AL-QUR'AN PADA PERNIKAHAN SUKU MELAYU DI PANGKALAN LESUNG, RIAU TAHUN 2008-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURMIMI MINARSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 17101020027
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64282f107fccc

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED



Valid ID: 6426f8f3092de

Penguji I

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64284f94027af

Penguji II

Fatiyah, S.Hum., M.A
SIGNED



Valid ID: 642bc51544e02

Yogyakarta, 23 Februari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

MOTTO

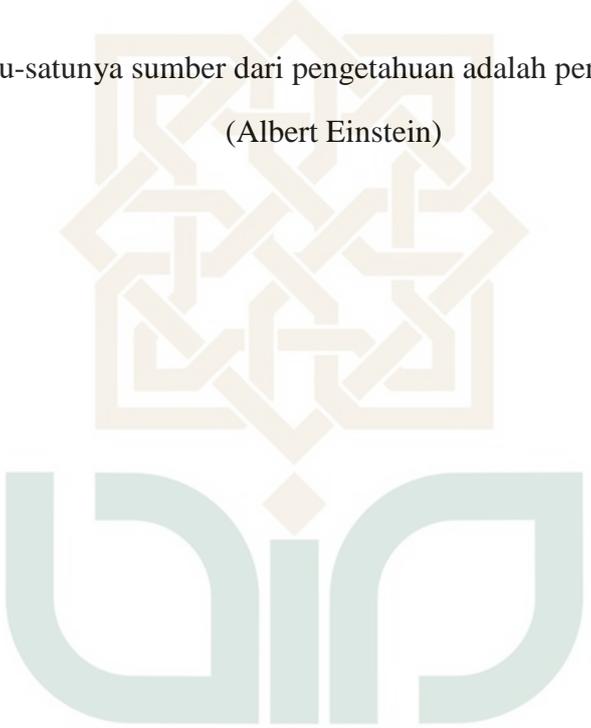
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

“Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman.”

(Albert Einstein)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tradisi Khatam Kaji Al-Quran pada Pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung, Riau Tahun 2008-2020 M

Khatam Kaji Al-Qur'an merupakan salah satu tradisi yang termasuk ke dalam rangkaian adat pernikahan Suku Melayu di Riau. Tradisi ini muncul pada tahun 1915 M, sejak masa Kesultanan Siak Sri Indrapura. Awalnya tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an hanya dilakukan di lingkungan Istana Siak Sri Indrapura. Namun seiring berjalannya waktu tradisi ini mulai dikenal dan diamalkan oleh masyarakat luas. Pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Pangkalan Lesung memiliki keunikan yakni pelaksanaannya dilakukan sebelum akad nikah. Hal ini menjadikannya berbeda dengan pelaksanaan Tradisi Khatam Kaji di Riau yang pada umumnya dilaksanakan setelah acara pernikahan. Seiring dengan berjalannya waktu, tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Pangkalan Lesung mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana asal-usul tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung? 2) Bagaimana perkembangan pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung? 3) Bagaimana pengaruh perkembangan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an bagi masyarakat Pangkalan Lesung?

Penelitian ini merupakan penelitian historis yang menggunakan pendekatan antropologi budaya. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep tradisi dan konsep perkembangan. Teori yang digunakan adalah teori evolusi universal yang dikemukakan oleh Herbert Spencer, yang menyatakan bahwa perkembangan dari masyarakat dan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap bangsa di dunia ini selalu melalui tingkat evolusi yang sama. Kemampuan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akan membawa masyarakat atau kebudayaan tersebut kepada kemajuan. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode historis, yang bertumpu pada empat tahap yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Adapun sumber-sumber yang digunakan berupa arsip-arsip foto dan video pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Pangkalan Lesung, wawancara kepada narasumber, buku-buku, skripsi-skripsi dan artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan tradisi Khatam Kaji.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an telah ada sejak lama di tanah Melayu namun mulai dikenal luas oleh masyarakat sejak masa kepemimpinan Sultan Syarif Kasim II. Pada awalnya tradisi ini bersifat tidak wajib dilaksanakan di Kelurahan Pangkalan Lesung. Namun lambat laun terjadi perkembangan sehingga tradisi ini bersifat wajib dilaksanakan. Eksistensi tradisi ini telah membawa dampak yang cukup signifikan pada perkembangan masyarakat Melayu di Pangkalan Lesung, baik dalam bidang keagamaan, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan.

Kata Kunci: Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an, Pernikahan, Perkembangan.

KATA PENGANTAR

عَلَى نَسْتَعِينُ وَبِهِ الْعَالَمِينَ، رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ
وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ وَالدِّينِ، الدُّنْيَا أُمُورِ
وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى الْمُزْسَلِينَ أَشْرَفِ عَلَى
بَعْدُ أُمَّا أَجْمَعِينَ،

Segala puji bagi Allah swt., Rabb semesta alam yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya. Shalawat beriringkan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi dan Rasul akhir zaman yang diutus untuk memberikan rahmat bagi seluruh alam, yakni Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat Islam yang dari zaman kegelapan hingga sampai pada zaman yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini berjudul “Tradisi Khatam Kaji Al-Qur’an pada Pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung, Riau Tahun 2008 - 2020 M”. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Seluruh Dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti.

5. Dra. Soraya Adnani, M. Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, dukungan, doa, serta telah banyak meluangkan waktu dan pikiran demi membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Sujadi, M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua peneliti, Ibu Asna dan Pak Idirman yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan saran, serta tidak lupa peneliti menyampaikan bahwa kalian adalah orang tua yang hebat dan malaikat dalam kehidupan peneliti. Terima kasih telah mendidik dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada peneliti sejak masih berada di dalam kandungan sampai saat ini. Kalian adalah penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Suami tercinta Dede Basrianto, S. Psi., terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang kepada peneliti serta tidak hentinya mengirimkan doa agar peneliti selalu sehat dan dipermudah dalam menyelesaikan skripsi ini. *I love you.*
9. Adik-adik yang peneliti cintai dan sayangi, yakni Iis Safitri, Aat Sudarman dan Muhammad Jirlan Alfa Alfajri, yang selalu memberikan support dan doanya kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar peneliti yang telah memberikan semangat dan mengatakan jika peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Para narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi tentang Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an.

12. Teman seperjuangan peneliti yakni: Yusra, Leza, Riska, Ria, Afif dan teman-teman lainnya yang tidak cukup jika peneliti sebutkan satu per satu.
13. Seluruh teman-teman dari Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2017 yang telah menjadi tempat bertukar pikiran, memberi semangat, saling membantu, dan menjadi keluarga untuk peneliti.
14. Kakak senior yang telah membantu peneliti, terkhusus Kakak Ina yang selalu memberikan semangat dan juga Mas Bima yang selalu memberikan arahan kepada peneliti.
15. Serta seluruh pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini, yang mana tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari jika masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik, arahan dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Demikian yang dapat peneliti sampaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 11 Januari 2022

Peneliti



Nurmimi Minarsih

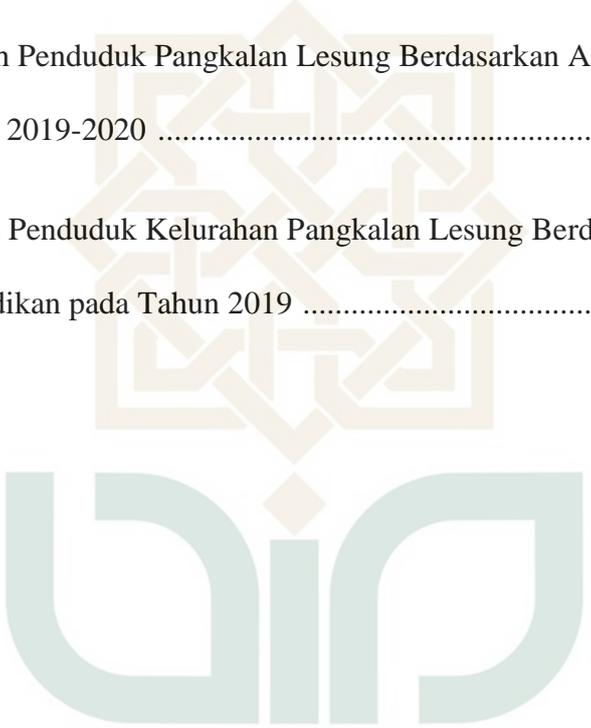
17101020027

C. Perkembangan Pelaksanaan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung	51
D. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung	63
BAB IV : PENGARUH PERKEMBANGAN TRADISI KHATAM KAJI AL-QUR'AN BAGI MASYARAKAT PANGKALAN LESUNG.....	69
A. Bidang Keagamaan	70
B. Bidang Sosial dan Budaya	72
C. Bidang Pendidikan	74
D. Bidang Ekonomi	76
BAB V : PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Pangkalan Lesung Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Tahun 2019-2020	21
Tabel 2	Jumlah Penduduk Pangkalan Lesung Berdasarkan Umur	22
Tabel 3	Jumlah Penduduk Pangkalan Lesung Berdasarkan Agama Pada Tahun 2019-2020	25
Tabel 4	Jumlah Penduduk Kelurahan Pangkalan Lesung Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2019	30



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan di dalam *fiqh* disebut nikah dan *zawaj*. Nikah memiliki arti akad yang berarti perjanjian yang kokoh. Perkawinan di dalam Islam adalah suatu perjanjian untuk hidup bersama bagi dua insan, lelaki dan perempuan sebagai suami istri agar menjadi keluarga yang tentram dan berkasih sayang.¹

Di dalam agama Islam, pernikahan dipandang sebagai sebuah ibadah yang sangat dianjurkan oleh Allah swt. dan menjadi sunnah Nabi Muhammad saw.² Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Ar-Rum: 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya (Allah) ialah Dia menciptakan istri-istri untukmu dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan tentram kepadanya, dan dijadikan diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya hal itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berfikir”.³

Sebagaimana dengan di daerah lainnya, pernikahan bagi masyarakat Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung menjadi salah satu upacara yang

¹Muhammad Ali Wafa, *Hukum Perkawinan di Indonesia: Sebuah Kajian dalam Hukum Islam dan Hukum Materil* (Tangerang Selatan: Yasmi, 2008), hlm. 29.

²Ahmad Atabik dan Khoridatul Mudhiiah, “Pernikahan dan Hikmahnya: Perspektif Hukum Islam” (dimuat dalam *Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, Vol. 5., No. 2., 2016), hlm. 314.

³Al-Qur’an Terjemah (*Al-Karim*, 1989), hlm. 336.

dianggap sakral dan tidak bisa dilaksanakan sembarangan. Salah satu bagian yang tidak bisa dilewatkan dalam prosesi pernikahan di masyarakat Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung tersebut ialah dilaksanakannya tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an.⁴ Setiap masyarakat Melayu yang hendak melangsungkan pernikahan akan melaksanakan tradisi ini sebelum dilangsungkannya akad nikah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepatuhan masyarakat pada adat istiadat Melayu yang dilandasi oleh syari'at Islam.

Sebenarnya tidak diketahui secara pasti tahun kemunculan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an dan siapa tokoh yang berperan pertama kali. Diperkirakan tradisi ini telah muncul seiring dengan masuknya Islam ke tanah Melayu. Pada awalnya tradisi ini hanya dilaksanakan di lingkungan istana Kesultanan Siak Sri Indrapura saja, yakni pada pernikahan para anggota kerajaan saja seperti pernikahan sultan, anak-anak sultan, serta pernikahan para pejabat istana. Pada masa itu, setiap orang yang dewasa yang ada di kerajaan dan ingin melangsungkan pernikahan maka istana akan menggelar tradisi ini sebagai bagian dari rangkaian acara pernikahan yang berpedoman pada syariat Islam.

Sejak masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim II, yakni sekitaran tahun 1915 M⁵, tradisi ini mulai disebarkan ke masyarakat oleh para tokoh agamawan atau guru-guru *mengaji* yang ada di istana. Penyebarannya dilakukan cukup masif dan menjadi bentuk perhatian Sultan Syarif Kasim dalam hal pengembangan agama Islam di Tanah Melayu.

⁴Khalis Binsar, dkk., *Budaya Melayu Riau* (Pekanbaru: Inprogo, 2020), hlm. 9.

⁵Muhammad Hafiz, "Pendidikan Di Kerajaan Siak Sri Indrapura Telaah Historis Pendidikan di Era Sultan Syarif Kasim II", (Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau: 2012), hlm. 87.

Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung memiliki keunikan yang membuatnya sedikit berbeda dengan pelaksanaan Khatam Kaji Al-Qur'an di daerah lainnya yang berada di Provinsi Riau. Perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaannya, yakni masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung akan melaksanakan tradisi Khatam Kaji sebelum diberlangsungkannya akad nikah. Adapun untuk pelaksanaannya dilakukan di kediaman pihak perempuan. Sedangkan di daerah lainnya di Riau, pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan setelah dilakukannya akad nikah. Hal ini mirip seperti pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak Kesultanan Siak Sri Indrapura dahulunya.

Pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung mempunyai keunikan yang berbeda dengan di daerah lainnya yakni adanya *tabak* (talam yang berisikan nasi kuning dan nasi manis yang berwarna coklat serta lengkap dengan lauk pauknya). *Tabak* ini harus dihadirkan dalam ukuran yang besar sebagai simbol yang melambangkan kebesaran masyarakat Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung. Hal ini menjadikannya berbeda dengan *tabak* yang ada pada tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di daerah lainnya. Pada umumnya masyarakat Melayu di luar Kelurahan Pangkalan Lesung menyediakan *tabak* hanya dalam ukuran yang kecil-kecil saja.⁶

Perkembangan zaman turut membawa perubahan pada pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung. Memang pada awalnya tidak seluruh masyarakat melaksanakan tradisi ini. Namun lambat laun

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Tia (masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung) di kediamannya di Kelurahan Pangkalan Lesung, pada tanggal 5 April 2020.

seiring dengan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan adat-istiadat sukunya, maka pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pun semakin meningkat. Terutama sejak tahun 2008, pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an mulai berkembang baik dari segi prosesi dan fungsinya.

Berdasarkan deskripsi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk membahas mengenai tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam adat pernikahan di Kelurahan Pangkalan Lesung. Oleh karena itu, skripsi ini peneliti beri judul **“Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung Tahun 2008-2020 M”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada Pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung, Riau pada Tahun 2008-2020 M.” Alasan pengambilan batasan temporal ini, yakni pada tahun 2008 karena pada tahun tersebut sudah terlihat adanya perkembangan dari tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada masyarakat Melayu Kelurahan Pangkalan Lesung, yang ditandai dengan dilaksanakan kembali Khatam Kaji Al-Qur'an dalam pernikahan setelah sebelumnya sempat vakum atau hanya dilaksanakan oleh segelintir orang saja yang memiliki kesadaran akan pentingnya Khatam Kaji Al-Qur'an pada saat pelaksanaan pernikahan.⁷ Sementara itu tahun 2020 dijadikan batas akhir penelitian dikarenakan pada tahun berikutnya pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-

⁷Hasil wawancara dengan Bpk. Idirman (Ketua RW Kelurahan Pangkalan Lesung) di kediamannya di Pangkalan Lesung, pada tanggal 3 April 2020.

Qur'an sedikit menurun dari periode-periode sebelumnya. Hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah masyarakat yang melangsungkan pernikahan di Kelurahan Pangkalan Lesung.

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur dan tidak keluar dari fokus kajian, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana asal-usul tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung?
2. Bagaimana perkembangan pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung pada tahun 2008 hingga tahun 2020 M?
3. Bagaimana dampak perkembangan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an bagi masyarakat di Kelurahan Pangkalan Lesung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah munculnya tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di pernikahan masyarakat Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung dan menganalisis perkembangannya dari tahun ke tahun. Adapun dalam cakupan yang lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sejarah dan perkembangan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung.

2. Memberikan informasi dan data historis sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki relevansi dengan topik ini.
3. Menambah khazanah historiografi Islam Nusantara, khususnya topik yang menyangkut tentang tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam meninjau karya ilmiah terdahulu untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian lainnya agar tidak terindikasi plagiasi. Peninjauan dilakukan dalam bentuk review singkat mengenai karya ilmiah terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.⁸ Terdapat beberapa karya terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Endah Supriani dengan judul “Tradisi Khatam Al-Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis di Palembang”. Skripsi ini berasal dari Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan dari Suku Bugis, tradisi pernikahan Suku Bugis, mendeskripsikan singkat mengenai sejarah dari tradisi Khatam Al-Qur'an, makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Khatam Al-Qur'an. Skripsi ini membantu peneliti dalam memahami tradisi Khatam Al-Qur'an pada pernikahan.

⁸Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 144-145.

Persamaan dari skripsi ini terletak pada pembahasan sejarah tradisi Khatam Al-Qur'an. Dari adanya persamaan terdapat pula perbedaan pada fokus kajian, yakni peneliti mengkaji perkembangan yang terjadi pada tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Nia Nadela Pratama, dkk., dengan judul "Pasambahan dalam Upacara Khatam Al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kelurahan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar". Artikel ini dimuat dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 2, pada tahun 2013. Artikel ini membahas tentang struktur, tata cara *pasambahan* atau persembahan dalam khatam Al-Qur'an dan juga menjelaskan tentang fungsi dari *pasambahan* yang ada pada tradisi tersebut dengan kehidupan sosial masyarakat.

Persamaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas tentang Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an. Namun tentunya mempunyai perbedaan yakni peneliti membahas tentang proses Khatam Kaji Al-Qur'an, syarat-syarat dan juga bentuk-bentuk dari Khatam Kaji Al-Qur'an.

Ketiga artikel yang ditulis oleh Dadan Rusmana, dengan judul "Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan". Artikel ini dimuat dalam Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, Volume 17, Nomor 1, pada tahun 2020. Artikel ini membahas tentang khatam Al-Qur'an secara berjama'ah di di Suku Sunda, bagaimana bentuk pernikahan dalam tradisi masyarakat Sunda, keragaman bentuk pelaksanaan tradisi pengajian dalam pernikahan masyarakat Sunda, pembacaan Al-Qur'an sebagai mahar dan juga pemaknaan dari pengajian Al-Quran.

Artikel ini membantu peneliti dalam memahami bentuk-bentuk dari tradisi Khatam Al-Qur'an. Pada tinjauan pustaka ketiga memiliki kesamaan pada obyek kajian yaitu Khatam Kaji Al-Qur'an. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah peneliti memiliki fokus kajian pada perkembangan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada Suku Melayu.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rapiq Hariri dengan judul "Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin pada Acara Pernikahan di Desa Teluk Tigo Kelurahan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Al-Qur'an)". Skripsi ini berasal dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, pada tahun 2020.

Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana perkembangan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan di desa Teluk Tigo. Skripsi ini membantu peneliti dalam memahami perkembangan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an. Dari tinjauan pustaka keempat memiliki banyak kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an dan perkembangannya. Dari beberapa persamaan terdapat pula perbedaan yang terletak pada aspek wilayah penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus untuk mengkaji perkembangan dari tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang ada di Kelurahan Pangkalan Lesung saja.

Kelima skripsi yang ditulis oleh Muhammad Kurnia Putra dengan judul "Interaksi Islam dan Adat dalam Pernikahan Adat Melayu Bengkalis". Skripsi ini berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, pada tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang upacara pernikahan adat Melayu dan nilai-nilai

Islam yang terkandung dalam proses pelaksanaan pernikahan suku Melayu. Skripsi ini membantu peneliti dalam memahami pernikahan adat Melayu.

Dari tinjauan pustaka kelima memiliki kesamaan pada proses pernikahan yaitu Khatam Kaji Al-Qur'an bagi kedua mempelai pengantin. Ada persamaan terdapat pula perbedaannya yakni pada penelitian ini penulis menfokuskan pembahasannya pada tradisi Khatam Kaji yang ada di Kelurahan Pangkalan Lesung. Perbedaan tradisi Khatam Kaji yang ada di Kelurahan Pangkalan Lesung yakni pelaksanaannya yang wajib diselenggarakan sebelum dimulainya akad nikah dan adanya penyajian *tabak* dalam ukuran yang besar guna melambangkan strata sosial dalam masyarakat Melayu.

Penelitian yang penulis lakukan ini bukanlah sebagai pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sebenarnya penelitian yang mengangkat tema tentang tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hanya saja penelitian-penelitian tersebut dilakukan di daerah di luar Kelurahan Pangkalan Lesung. Oleh karena itu peneliti kemudian mengangkat penelitian mengenai pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung ini sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian mengenai tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang telah ada tersebut.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar atau kerangka berpikir yang dijadikan sebagai pijakan dalam menganalisis masalah. Pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan

Lesung. Tradisi ini merupakan bagian dari prosesi pernikahan adat Melayu yang dilaksanakan sebelum dilangsungkannya akad nikah. Adapun sepanjang lintasan sejarah tradisi ini mengalami naik turun dalam hal pelaksanaannya di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya. Antropologi Budaya ialah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dahulu maupun sekarang sebagai hasil kebudayaan. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati, menuliskan dan memahami kebudayaan yang terdapat di dalam tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung.⁹

Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep tradisi dan perkembangan. Tradisi memiliki arti sikap ataupun cara dalam berfikir juga bertindak yang senantiasa memegang teguh adat kebiasaan serta norma yang berlaku secara turun menurun.¹⁰ Sedangkan perkembangan memiliki arti suatu proses perubahan dari dalam diri individu ataupun kelompok yang berlangsung secara terus-menerus ke arah yang lebih baik.¹¹

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori evolusi universal yang dikemukakan oleh Herbert Spencer. Spencer mengemukakan bahwa perkembangan masyarakat dan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap bangsa di dunia ini selalu melalui tingkat evolusi yang sama, meskipun tidak pula ia mengabaikan fakta bahwa ada pengecualian dimana bagian masyarakat atau sub-

⁹Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Penerbit Bima Cipta, 1966), hlm.19.

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tradisi>, diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.30 WIB.

¹¹Hamidin dkk., "Persambahan Dalam Upacara Khatam Al-Qur'an Di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar", (dimuat dalam *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*, Vol. 1., No. 2., 2013), hlm. 95.

sub kebudayaan bisa mengalami proses evolusi dengan tingkat-tingkat yang berbeda. Ia berpendapat bahwa terjadinya perkembangan pada suatu masyarakat atau kebudayaan akan membawa pada kemajuan yang signifikan dan menyolok. Adapun sebaliknya, kesulitan-kesulitan akan menyebabkan kemunduran. Kemajuan yang diungkapkan Spencer tersebut didasarkan pada sebuah kemampuan untuk menghadapi perubahan. Ia optimis bahwa perubahan pasti akan terjadi dan kemajuan akan terjadi secara otomatis dari perubahan tersebut. Adapun bertambahnya faktor kesulitan menjadi tidak begitu penting selagi manusia dan kebudayaannya bisa menyesuaikan diri dengan baik untuk bertahan dalam menghadapi perubahan-perubahan.¹²

Teori tersebut digunakan untuk mengkaji penyebab terjadinya perubahan pada pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung yang membawa ke arah yang lebih baik saat ini yakni banyak masyarakat yang melaksanakannya bila dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Teori tersebut akan peneliti jadikan panduan dalam menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi pada pelaksanaan Tradisi Khatam Kaji mulai dari masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim II hingga pada tahun dimana penelitian ini peneliti lakukan.

Adapun intensitas pelaksanaan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung terus meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar. Adanya perubahan pada sistem sosial di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung, yakni yang dipengaruhi oleh adanya faktor ekonomi, agama, pendidikan, dan lain-lain

¹²Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*, (Jakarta: UI Press: 1990), hlm. 35.

turut mempengaruhi tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an. Masyarakat sekitar jadi lebih menyadari pentingnya nilai-nilai dalam tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an dan terus dilestarikan setiap tahunnya.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan analisis yang mendalam mengenai Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada Pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung, Riau pada Tahun 2008-2020 maka diperlukan adanya suatu metode yang dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis adalah suatu proses mengkaji, menganalisis secara kritis terhadap dokumen-dokumen dan peninggalan-peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif dan menempuh proses historiografis.¹³ Metode historis bertumpu pada empat langkah yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

1. Heuristik

Heuristik merupakan proses pengumpulan informasi, data dan sumber penelitian.¹⁴ Pada tahap heuristik peneliti berusaha mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Adapun sumber primer yang didapatkan dalam penelitian ini berupa arsip-arsip foto dan video pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang didapatkan melalui masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung dan pelaku tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung. Kemudian

¹³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Yogyakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 33.

didapatkan juga arsip berupa foto-foto pelaksanaan tradisi khatam Kaji Al-Qur'an pada masa Kesultanan Siak Sri Indrapura yang berasal dari Istana Asserayah Hasyimiah (peninggalan Kesultanan Siak Sri Indrapura).

Di samping itu, peneliti juga menggunakan sumber sekunder dalam penelitian ini. Sumber tersebut berupa karya-karya yang membahas tentang tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an, baik berupa buku-buku, skripsi-skripsi dan artikel-artikel yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber sekunder berupa buku peneliti dapatkan dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Pusat Riau, dan koleksi pribadi. Sementara itu, sumber sekunder berupa skripsi-skripsi dan artikel-artikel peneliti akses melalui Google Scholar dan jurnal-jurnal ilmu sejarah.

Kemudian peneliti juga mengumpulkan data dari sumber sekunder berupa wawancara kepada masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung. Wawancara yang dilakukan menggunakan model wawancara terpimpin dimana penanya telah mempersiapkan pertanyaan yang lengkap dan terperinci sebelum melakukan wawancara dengan narasumber. Tujuan dari model wawancara ini ialah agar proses wawancara dapat berlangsung secara fokus, terarah, dan terstruktur sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan memori kolektif masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung.

2. Verifikasi

Setelah pengumpulan data atau heuristik maka peneliti melakukan verifikasi atau kritik terhadap sumber yang diperoleh yaitu kritik ekstern dan

intern. Kritik ini bertujuan untuk mengklarifikasi data-data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diketahui otentisitas data tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai sumber penelitian.¹⁵

Kritik ekstern digunakan untuk menguji sumber dari luar atau aspek fisik berdasarkan kertas, gaya tulisan, maupun bahasa untuk mengetahui otentitasnya. Kritik intern adalah kritik dari dalam untuk melihat kredibilitas suatu sumber dengan melakukan perbandingan. Pada proses ini peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang berkenaan dengan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an dari segi ekstern dan internnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber yang otentik dan kredibel untuk dapat dijadikan bahan dalam penulisan skripsi ini.

3. Interpretasi

Tahap yang ketiga adalah interpretasi data yang sudah melalui verifikasi dan sudah terbukti keasliannya dan dapat dipercaya kebenarannya kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan metode analisis yang berarti menguraikan.¹⁶ Peneliti melihat dan menafsirkan data yang berkenaan dengan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yaitu pendekatan antropologi budaya dan teori evolusi universal yang dikemukakan oleh Herbert Spencer.

Dengan adanya panduan dari teori evolusi universal yang dikemukakan oleh Herbert Spencer, hasil interpretasi menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an yang semakin meningkat setiap tahunnya di Kelurahan

¹⁵Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.77.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 114.

Pangkalan Lesung tidak dapat dilepaskan karena adanya perubahan dalam sistem sosial di masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung. Perubahan ini dipengaruhi oleh adanya faktor ekonomi, agama, pendidikan, dan lain-lain. Perubahan pada sistem sosial di masyarakat inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya perkembangan pada tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Pada tahap ini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.¹⁷ Peneliti berusaha menyusun data yang telah diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Hasil dari historiografi berupa tulisan tentang "Perkembangan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada Pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung Riau pada Tahun 2008-2020 M" yang disajikan dengan sistematis dan kronologis sehingga memberi kemudahan dan penjelasan kepada pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan fokus dan agar tidak keluar dari hasil pembahasan maka perlu adanya sistematika. Dalam menguraikan masalah yang dibahas dalam penelitian "Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung Tahun 2008 - 2020 M" ini, maka sistem pembahasan dikemas ke dalam lima bab sebagai berikut:

¹⁷*Ibid.*, hlm. 116-117.

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bab pertama ini, dimaksudkan untuk menguraikan secara keseluruhan mengenai penelitian yang telah dilakukan dan menjadi dasar penelitian yang telah dilakukan dan menjadi dasar penulisan pada bab-bab berikutnya.

Bab kedua membahas mengenai tradisi pernikahan dan deskripsi umum Suku Melayu. Pokok pembahasannya meliputi sejarah asal-usul Suku Melayu, sejarah singkat Kesultanan Siak Sri Indrapura, tradisi pernikahan pada Suku Melayu, dan gambaran umum mengenai wilayah Pangkalan Lesung. Pembahasan pada bab dua ini diperlukan untuk memahami tentang latar belakang kondisi masyarakat Melayu dan lingkungannya yang melahirkan Tradisi Khatam Kaji tersebut.

Bab ketiga menjelaskan mengenai sejarah dan perkembangan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Pangkalan Lesung. Di dalamnya dibahas mengenai pengertian tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an, perkembangan tradisi Khatam Kaji Al-Quran di Kelurahan Pangkalan Lesung mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2020, serta dibahas juga mengenai prosesi yang ada pada tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an. Proses tersebut dibahas mulai dari proses awal sebelum pelaksanaan tradisi tersebut hingga pasca pelaksanaannya.

Bab keempat menganalisis mengenai pengaruh yang dimunculkan oleh eksistensi tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat Kelurahan

Pangkalan Lesung. Pengaruh tersebut akan dibahas mulai dari yang berkaitan dengan bidang keagamaan, bidang sosial budaya, bidang ekonomi hingga kepada bidang pendidikan.

Kemudian bab kelima yang merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang paparan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di Kelurahan Pangkalan Lesung sebagai jawaban dari permasalahan yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Adapun untuk saran merupakan masukan dari peneliti untuk masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung berkenaan dengan pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an di sana serta masukan untuk penelitian-penelitian berikutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada pernikahan Suku Melayu merupakan salah satu tradisi Islam nenek moyang yang masih terlestarikan dan terus berkembang pada saat ini. Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an lahir secara anonim dalam artian tidak ada yang mengetahui kapan dan siapa yang menciptakan tradisi ini untuk pertama kalinya. Tradisi ini mulai dikenal luas oleh masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung sejak masa pemerintahan Sultan Syarif Kasim II. Adapun tujuan melaksanakan tradisi Khatam kaji selain menunaikan tradisi nenek moyang juga sebagai doa selamat agar mempelai selamat dalam membangun rumah tangga.

Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada saat ini terus mengalami perkembangan. Masyarakat Suku Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung sampai saat ini masih menjaga dan melaksanakan tradisi Khatam pada saat pernikahan, sehingga tradisi ini terus terlestarikan. Pada awalnya pelaksanaan tradisi ini belum diwajibkan dalam setiap pernikahan Suku Melayu di Pangkalan Lesung. Namun sejak tahun 2008, berdasarkan kesepakatan masyarakat maka tradisi ini memiliki hukum wajib dilaksanakan bagi setiap masyarakat Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung yang melangsungkan pernikahan. Adapun tradisi ini terus berkembang dan dijalankan meskipun pada tahun 2020 sempat terjadi wabah virus Covid-19 yang melanda di Indonesia.

Dalam pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an dilakukan sebelum akad pernikahan. Biasanya kegiatannya dilakukan di kediaman pengantin perempuan. Di dalam prosesnya, kedua pengantin akan didampingi oleh guru *mengaji* serta disaksikan oleh khalayak ramai hingga pembacaan surah al-Qur'an yang disepakati selesai. Umumnya, pembacaan Surah Al-Qur'an pada pelaksanaan tradisi Khatam Kaji dimulai dari juz ke-30 yaitu, surat An-Naba hingga surah An-Nas.

Perkembangan pada tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an memberikan pengaruh langsung kepada masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung, pengaruh tersebut dirasakan oleh masyarakat dalam beberapa aspek kehidupan diantaranya, bidang agama, bidang sosial, bidang budaya dan bidang ekonomi. Dalam bidang keagamaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an menjadi salah satu media untuk belajar Al-Qur'an dan agama Islam. Di dalam agama Islam belajar dan membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan. Dalam bidang sosial, tradisi Khatam kaji Al-Qur'an menjadikan suatu tempat untuk bersilahturahmi antar masyarakat terutama bagi keluarga yang jauh pada saat pelaksanaan tradisi tersebut akan berkumpul sehingga pelaksanaan dari tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an ini sangat baik untuk dilakukan. Dalam bidang budaya tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an memiliki nilai agama yang tinggi, sosial dan budaya terus disebar dan dilestarikan agar masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung paham mengenai budaya dan pelajaran tentang agama Islam. Selain itu, dalam bidang ekonomi, tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an menjadi peningkat omset bagi masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung yang memiliki usaha sewa peralatan Khatam Kaji Al-Qur'an dan membuka

peluang usaha bagi pedagang kecil di Kelurahan Pangkalan Lesung. Dari sini dapat dilihat bahwa nilai keagamaan di Kelurahan Pangkalan Lesung cukup tinggi. Sehingga keberadaan Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an akan terus dilaksanakan pada saat prosesi pernikahan Suku Melayu di Kelurahan Pangkalan Lesung.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini penulis memberikan beberapa saran kepada para peneliti, pemerhati sejarah, pembaca, antara lain:

1. Tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an merupakan warisan nenek moyang yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.
2. Generasi muda terkhususnya masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung perlu mengetahui makna dan tujuan pelaksanaan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an pada saat pernikahan.
3. Diharapkan kepada tokoh adat, tokoh agama dan juga tokoh masyarakat untuk membimbing generasi muda agar tetap mampu menjaga dan melestarikan tradisi Khatam Kaji Al-Qur'an dan mengembangkan tradisi Islam Suku Melayu.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk terus menggali dan mengangkat aspek-aspek lain yang belum tuntas dari pembahasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Ali Wafa, Muhammad. 2008. *Hukum Perkawinan Di Indonesia Sebuah Kajian Dalam Hukum Islam Dan Hukum Materil*. Tangerang Selatan: Yasmi
- Al-Qur'an Terjemah Mushaf Al-Karim. 1989. Bandung: Al-Ma'arif.
- Binsar, Khalis, dkk. 2020. *Budaya Melayu Riau*. Pekanbaru: Inprogo.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- PT Ichtiar Van Hoeve 8 Fakaneka dan Indeks. 2005. *Ensiklopedi Islam..* Jakarta: PT Intermasa.
- Gottschalk, Louis, 1985. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Yogyakarta: UI Press.
- Harsojo. 1996. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta.
- Josen, Pip. 2010. *Pengantar Teori-Teori Sosial: Dari Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat. 1998. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press.
- . 1990. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press.
- Komando, Gamal. 2007. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Soemarsono. 2019. *Perajin Tradisional Di Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: DPDK.
- Swastiwi, Anastasia Wiwik dan Dedi Arman. 2019. *Prosesi Adat Pernikahan Melayu*. Tanjung Balai Karimun: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Karimun.

Yusuf, Ahmad. dkk.. 2005. *Sultan Syarif Kasim II Raja Terakhir Kerajaan Siak Sri Indrapura*. Pekanbaru.

Zuwardi, dkk. 2011. *Pemetaan Adat dan Masyarakat Melayu Riau Kabupaten/ Kota Se-Provinsi Riau*. Pekanbaru: UNRI Press.

B. Skripsi

Annisya, Pazri. 2022. *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Desa Mulya Subur Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan*. Thesis dari Universitas Islam Riau, Riau.

Hariri, Rapiq. 2020. "Tradisi Khataman Al-Qur'an Pasangan Pengantin Pada Acara Pernikahan Di Desa Teluk Tigo Kelurahan Cermin Nan Gedang Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi (Kajian Studi Living Al-Qur'an)". Skripsi dari Fakultas Usuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi.

Kurnia Putra, Muhammad. 2019. "Interaksi Islam Dan Adat dalam Pernikahan AdatMelayu Bengkalis". Skripsi dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Supriyani, Endah. 2018. "Tradisi Khatam Al Qur'an Pada Pernikahan Suku Bugis Di Palembang". Skripsi dari Fakultas Adab dan Humaniora Universitas UIN Raden Fatah, Palembang.

C. Jurnal

Akmal. "Kebudayaan Melayu Riau (Pantun, Syair, Gurindam)". **Risalah: Jurnal Dakwah**. Volume 26, Nomor 4, 2015: 159-165.

Asril. "Raja Kecil Pendiri Kerajaan Siak Sri Indrapura". **Lentera: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Budaya dan Sosial**. Volume 1, Nomor 2, 2009: 50-68.

Atabik, Ahmad dan Khoridatul Mudhiiah. "Pernikahan dan Hikmahnya dalam Perspektif Hukum Islam". **Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam**. Volume 5, Nomor 2, 2014: 286-316.

Gusnanda. "Khatam Kaji: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam". **Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist**. Volume 1, Nomor 1, 2019: 1-17.

- Hafiz, Muhammad. "Pendidikan Di Kerajaan Siak Sri Indrapura Telaah Historis Pendidikan di Era Sultan Syarif Kasim II". Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012: 1-161.
- Hamidin dkk. "Persambahan dalam Upacara Khatam Al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kecamatan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Volume 1, Nomor 2, 2013.
- Hasan, Yunani. "Menelusuri Asal-Usul Bangsa Melayu". **Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah: Criksetra**. Volume 3, Nomor 1, 2014: 27-32.
- Idaroyani, Fransiska Neonnub. "Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017)". **Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya**. Volume 8, Nomor 1, 2018: 107-126.
- Indra. "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Tradisi Pernikahan Melayu di Kabupaten Bengkalis dan Implikasinya dalam Kehidupan Modern". **Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan**. Volume 9, 2016.
- K, Agustang. "Tradisi Khatam Qur'an Upaya Mewujudkan Pendidikan Kareker Islam di Kota Ternate Maluku Utara". **Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman**. Volume 11, Nomor 1, 2019: 34-50.
- Malasari, Yosi dkk. "Budaya Adat Pengantin Melayu Riau Dalam Pengembangan Budaya Kewarganegaraan". **Humanika: Jurnal Literasi, Bahasa, Antropologi, Sosial Budaya, dan Filsafat**. Volume 24, Nomor 1. 2017.
- Muslim, Asrul. "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis". *Jurnal Diskursus Islam*. Volume 1, Nomor 3, 2013: 484-494.
- Muzaiyanah. "Jenis Makna dan Perubahan Makna". **Wardah: Jurnal Raden Fatah**. Volume 13, Nomor 25, 2012: 145-152.
- Nadela Pratama, Nia. "Pasambahan dalam Upacara Khatam Al-Qur'an di Nagari Tabek Patah Kelurahan Salimpuang Kabupaten Tanah Datar". **JPBSI: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**. Volume 1, Nomor 2, 2013: 95-103.
- Putra, Benny Agusti. "Historiografi Melayu: Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu." *Jurnal Tsaqofah dan Tarikh*, Volume 1, Nomor 1, 2016.
- Rusmana, Dadan. "Pengajian Al-Qur'an dalam Tradisi Pernikahan pada Masyarakat Sunda: Keberlangsungan dan Perubahan". **Al-Tsaqafah: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam**. Volume 17, Nomor 1, 2020.
- Syukri, Icep Irham Fauzan. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Volume 7, Nomor 1, 2019: 17-34.

- Wekke, Ismail Suardi. “Islam dan Adat Dalam Pernikahan Masyarakat Bugis di Papua Barat”. *Thaqafiyat*. Volume 13, Nomor, 2012: 35-64.
- Wibisan, Wahyu. “Pernikahan dalam Islam”. *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Volume 14, Nomor 2, 2016: 185-193.
- Wirnanengsih. “Makna dan Tradisi-Tradisi dalam Rangkaian Tradisi Khatam Qur’an Anak-Anak di Nagari Balai Gurah Sumatera Barat”. *Equality: Jurnal Budaya*. Volume 5, Nomor 1, 2019.
- Yani, Juli. “Leksikon dalam Pernikahan Adat Melayu Riau: Kajian Etnolinguistik”. *Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 12, Nomor 2, 2016: 78-87.
- Yusnuardi dan, Zulfa. “Pergeseran Upacara Adat Perkawinan Suku Melayu Rengat”. *Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 3, Nomor 2, 2007: 1-65.
- Zulfah. “Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu pada Masa Kesultanan Siak”. *Jurnal Ilmu Budaya*. Volume 7, Nomor 1, 2010.

D. Wawancara

- Wawancara dengan Bpk. Dede Basriyanto (selaku Petugas KUA Kelurahan Pangkalan Lesung) di kediamannya di Kelurahan Pangkalan Lesung, pada tanggal, 12 Juli 2021.
- Wawancara dengan Bpk. Idirman (selaku ketua RW Kelurahan Pangkalan Lesung) di kediamannya di Kelurahan Pangkalan Lesung, pada tanggal 3 April 2020.
- Wawancara dengan Ibu Tia, (masyarakat Kelurahan Pangkalan Lesung) di kediamannya di Kelurahan Pangkalan Lesung, pada tanggal 5 April 2020.
- Wawancara dengan Bpk. Muhammad (selaku Petugas Istana Asserayah Hasyimiyah) di Siak Sri Indrapura, pada tanggal 4 April 2021.
- Wawancara dengan Bpk. Sari (selaku imam masjid Kelurahan Pangkalan Lesung) di kediamannya di Kelurahan Pangkalan Lesung, pada tanggal 9 April 2021.

E. Sumber Online

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Tradisi> (diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 08.30 WIB).

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Pangkalan_Lesung_Pelalawan (diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, pada pukul 10.30 WIB).

<http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kaji.html> (diakses pada tanggal 1 September 2022, pukul 19.00 WIB).

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Al-Qur%27an> (diakses pada tanggal 1 September 2022, pukul 19.00 WIB).

<https://deepublishstore.com/blog/materi/pengertian-budaya/> (diakses pada tanggal 23 Maret 2023, pukul 14:38).

Dedi Arma, Asal-Usul Nama Riau, (artikel dimuat dalam Platform Kebudayaan: Indonesiana, 2014), <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnkepri/asal-usul-nama-riau/#> [diakses pada tanggal 2 September 2022, pukul 10:22 WIB).

